



Strengthening Knowledge About Diabetes Mellitus for Community Health Volunteers in Pemangkih Baru Village

Penguatan Pengetahuan Tentang Diabetes Melitus Bagi Kader Kesehatan Desa Pemangkih Baru

Mustaqimah^{1*}, Rina Saputri², Ali Rakhman Hakim³, Yulida⁴, Fadhiyah Noor Anisa⁵, Sitti Khadijah⁶

Published online: 27 Maret 2026

ABSTRACT

Abstrak. Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit tidak menular yang prevalensinya terus meningkat di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan dan pengelolaan diabetes menjadi salah satu faktor risiko utama. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan Desa Pemangkih Baru terkait diabetes melitus melalui edukasi dan pelatihan. Metode yang digunakan adalah penyuluhan interaktif dan diskusi kelompok kecil yang melibatkan 13 kader kesehatan desa. Materi mencakup pengenalan gejala, faktor risiko, pencegahan, serta penatalaksanaan sederhana diabetes melitus. Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan kader. Mayoritas hasil evaluasi peserta berada pada kondisi tetap dan meningkat. Selain itu, kader lebih percaya diri dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat dan menjadi mitra aktif dalam upaya promotif dan preventif. Kesimpulannya, pelatihan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan desa, sehingga diharapkan dapat membantu menurunkan angka kasus diabetes melalui peran aktif kader di tingkat komunitas.

Kata Kunci: Diabetes melitus; kader kesehatan

Abstract. Diabetes mellitus is one of the non-communicable diseases whose prevalence continues to rise in Indonesia, especially in rural areas. Lack of public knowledge about diabetes prevention and management is a major risk factor. This community service aims to improve the health cadres' knowledge of diabetes mellitus in Pemangkih Baru Village through education and training. The methods used were interactive counseling and small group discussions involving 13 village health cadres. The materials covered the introduction of symptoms, risk factors, prevention, and simple management of diabetes mellitus. Evaluation was conducted using pre-tests and post-tests to measure the improvement in the cadres' knowledge. Most participants showed knowledge that either remained the same or increased. In addition, the cadres became more confident in delivering information to the community and became active partners in promotive and preventive efforts. In conclusion, this training was effective in enhancing the knowledge and skills of village health cadres, and it is expected to help reduce the incidence of diabetes by increasing cadres' active role at the community level.

Keyword: *Diabetes mellitus, health cadres*

PENDAHULUAN

¹⁻⁴ Jurusan Farmasi, Universitas Sari Mulia

⁵ Jurusan Kebidanan, Universitas Sari Mulia

⁶ Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sari Mulia

**) corresponding author*

Mustaqimah
Email: mustaqimah.kimi@gmail.com

Di Indonesia, prevalensi diabetes melitus terus meningkat seiring dengan perubahan gaya hidup, urbanisasi, dan transisi epidemiologi. Pemerintah Indonesia telah mengembangkan berbagai strategi untuk mengatasi tantangan ini, termasuk program pengelolaan penyakit kronis dan edukasi manajemen diri bagi pasien diabetes (Ahmad et al.,

2017). Di Indonesia, diabetes melitus tidak hanya menjadi masalah kesehatan di perkotaan, tetapi juga di pedesaan. Perubahan pola makan dan gaya hidup yang semakin sedentari berkontribusi terhadap peningkatan prevalensi penyakit ini. Selain itu, diabetes melitus di Indonesia juga berkaitan dengan peningkatan risiko penyakit penyerta seperti tuberkulosis. Prevalensi tuberkulosis paru di Indonesia pada tahun 2010 mencapai sekitar 289 per 100.000 populasi, dengan estimasi 450.000 kasus baru dan angka insidensi 189 per 100.000 populasi (Septa & Surjadi, 2023).

Salah satu upaya pencegahan meningkatnya penderita diabetes melitus yaitu melalui peningkatan pengetahuan kader kesehatan. Kader kesehatan desa dianggap sebagai sistem pendukung penting yang mampu mendidik masyarakat, karena mereka lebih memahami karakteristik warga setempat. Mereka berfungsi sebagai penggerak dan pengelola dalam upaya kesehatan primer. Karena berasal dari lingkungan sekitar, kader lebih mudah menjalin komunikasi dan memahami karakteristik masyarakat. Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan mengenai pengertian, tipe, gejala, pencegahan, dan faktor risiko diabetes melitus. Pengetahuan yang meningkat ini membuat kader merasa lebih percaya diri dan siap untuk mengedukasi masyarakat tentang gaya hidup sehat serta manajemen diabetes. Secara umum, terjadi peningkatan pengetahuan tentang penyakit diabetes melitus setelah edukasi dilaksanakan (Rahman et al., 2023; Yustian et al., 2023).

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan di Desa Pemangkih Baru mengenai diabetes melitus agar mereka dapat mengedukasi warga dengan benar.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan diskusi. Media informasi yang digunakan adalah leaflet. Kader Posyandu Desa Pemangkih Baru yang terlibat sebanyak 13 orang. Media leaflet berisi informasi tentang pengertian diabetes melitus, klasifikasi diabetes melitus, gejala penyakit diabetes melitus, faktor risiko diabetes melitus, cara pencegahan diabetes melitus, pengobatan diabetes melitus, dan terapi perubahan gaya hidup sehat diabetes melitus. Kuesioner evaluasi pengetahuan dengan pertanyaan sebanyak 25. Kegiatan dilaksanakan dengan dua tahap. Tahap pertama adalah sebelum dilakukan penyampaian materi, para kader Posyandu diberikan *pre-test* untuk menilai pengetahuan mereka tentang pengertian diabetes melitus, gejala diabetes melitus, obat antidiabetes, penggunaan obat antidiabetes, dan efek samping dari obat antidiabetes. Selanjutnya, penyampaian materi tentang diabetes melitus kepada kader Posyandu. Tahap kedua adalah diskusi tanya jawab. Selanjutnya, setelah penyampaian materi, para kader posyandu diberikan *post-test* untuk menilai evaluasi keberhasilan pemberian materi.

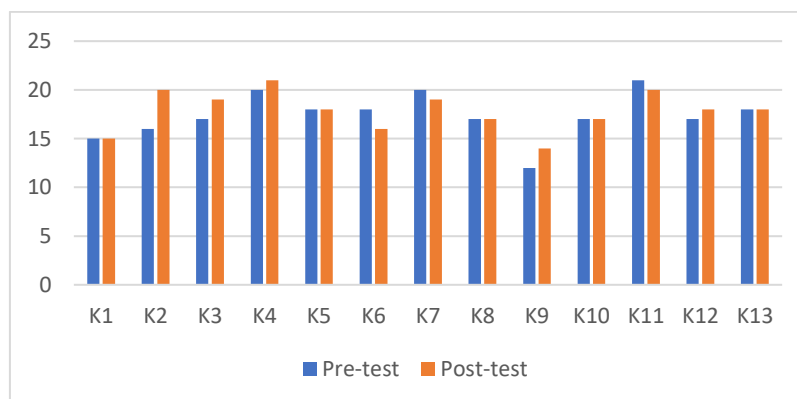
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kader kesehatan memiliki peran sebagai penyuluh kesehatan di desa. Kader kesehatan harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup agar dapat memberikan informasi yang benar sesuai batas kemampuannya (Saputri et al., 2023). Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan registrasi peserta yang terdiri dari ibu-ibu Kader Kesehatan Desa Pemangkih Baru berjumlah 13 orang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan tentang diabetes melitus. Sebelum dilakukan pemberian edukasi, terlebih dahulu diberikan *pretest*. Kemudian, setelah pemberian edukasi, diberikan *post-test*. *Post-test* dilakukan setelah jeda 2 minggu dari pemberian materi. Kuesioner adalah indikator untuk melihat efek edukasi yang dilakukan kepada Kader Kesehatan. Hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan kader posyandu setelah dilakukan pemberian edukasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penilaian *Pre-test* dan *Post-test*

No	Nama	Pre-test	post-test
1	K1	15	15
2	K2	16	20
3	K3	17	19
4	K4	20	21
5	K5	18	18
6	K6	18	16
7	K7	20	19
8	K8	17	17
9	K9	12	14
10	K10	17	17
11	K11	21	20
12	K12	17	18
13	K13	18	18

Berdasarkan Tabel 1, pengetahuan kader kesehatan sebelum diberikan edukasi adalah rendah terhadap penyakit diabetes melitus. Kemudian, setelah diberikan edukasi, hanya ada beberapa kader kesehatan yang memiliki peningkatan pengetahuan kader kesehatan terhadap penyakit diabetes melitus. Berdasarkan perbandingan data kedua tes tersebut, dinamika hasil evaluasi peserta menunjukkan variasi yang cukup seimbang. Sebanyak 5 orang peserta (K2, K3, K4, K9, K12) berhasil menunjukkan progres positif dengan kenaikan skor, di mana peningkatan tertinggi dicapai oleh K2 dengan tambahan 4 poin. Di sisi lain, terdapat 5 orang peserta (K1, K5, K8, K10, K13) yang memiliki skor tetap atau tidak mengalami perubahan sama sekali antara sebelum dan sesudah intervensi. Sementara itu, terdapat 3 orang peserta (K6, K7, K11) yang justru mengalami penurunan skor pada hasil *post-test* mereka dibandingkan dengan nilai awal.

**Gambar 1.** Perbandingan pengetahuan sebelum dan setelah edukasi

Media pembelajaran yang digunakan adalah leaflet. Leaflet terbukti bisa meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta mengubah kebiasaan untuk menjaga kesehatannya (Yustian et al., 2023). Pada tahap pertama pengabdian dilakukan pemberian edukasi kepada Kader Kesehatan Desa Pemangkih Baru. Penyampaian materi dilakukan oleh tim pengabdian menggunakan media leaflet edukasi tentang Diabetes Melitus. Penggunaan media leaflet dalam memberikan edukasi, karena media leaflet memuat informasi yang sederhana dan mudah dibaca oleh masyarakat.



Gambar 2. Kegiatan diskusi tanya jawab

Tahap kedua yaitu diskusi antara tim pengabdian dan kader kesehatan. Kegiatan ini bertujuan agar kader kesehatan desa tersebut memahami pengertian diabetes melitus, klasifikasi diabetes melitus, gejala penyakit diabetes melitus, faktor risiko diabetes melitus, cara pencegahan diabetes melitus, pengobatan diabetes melitus, dan terapi perubahan gaya hidup sehat diabetes melitus. Kemudian kader kesehatan desa tersebut melakukan diskusi untuk memahami isi leaflet agar mampu menyampaikan atau mengedukasi warga yang lainnya. Tahap selanjutnya adalah evaluasi Kader Kesehatan dengan meminta mereka menjawab post-test. Pertanyaan yang diberikan sama persis dengan pretest. Hal ini bertujuan untuk mengetahui besarnya perubahan pengetahuan Kader Kesehatan setelah diberikan edukasi tentang diabetes melitus melalui media leaflet.

Pada kegiatan ini digunakan media leaflet sebagai media pembelajaran untuk menambah pengetahuan Kader Kesehatan. Karena, media leaflet ini mempunyai beragam gambar, warna, dan desain yang unik (Saputra et al., 2018). Leaflet ini juga menjadi salah satu alat peraga yang disusun dengan menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti oleh pembacanya. Sehingga, tujuan dari edukasi ini dapat tersebar luas tidak hanya kepada peserta penyuluhan, tetapi juga meluas ke keluarga maupun masyarakat (Jaya, 2023). Kegiatan edukasi menerapkan metode sosialisasi dan diskusi dimana proses pembelajaran menerapkan interaksi dua arah antara tim pengabdian dengan Kader Kesehatan. Pada metode ini mengutamakan kolaborasi dalam memecahkan masalah untuk menerapkan pengetahuan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Pristya & Amalia, 2020).

Pada hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan, kader kesehatan memahami penyakit diabetes melitus. Namun, kurangnya perhatian masyarakat dalam menjaga pola hidup sehat seperti pola makan yang tinggi gula dan karbohidrat sederhana, serta minimnya aktivitas fisik rutin, menyebabkan meningkatnya risiko terkena diabetes melitus, terutama pada kelompok usia rentan seperti usia lanjut. Edukasi dilakukan dengan menggunakan media leaflet dengan harapan Kader Posyandu dapat melanjutkan pemberian informasi kepada masyarakat mengenai penyakit diabetes melitus sebagai upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tersebut melalui perubahan gaya hidup yang lebih sehat. Hasil evaluasi menunjukkan semua Kader Kesehatan sudah mulai mengetahui tentang pengertian diabetes melitus, prevalensi, penyebab, gejala, cara pencegahan, pengobatan, cara minum obat diabetes melitus dan terapi perubahan gaya hidup.

KESIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari kegiatan ini adalah pengetahuan Kader Kesehatan dapat meningkat dengan cara pemberian materi dan diskusi secara langsung. Setelah pemberian materi semua Kader Kesehatan menunjukkan peningkatan pengetahuan berdasarkan hasil *post-test*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kemdiktisaintek yang telah memberikan pendanaan program pengabdian ini melalui Hibah tahun 2025.

Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interest with respect to the authorship and publication of this article.

REFERENCES

- Ahmad, M., Rachmawaty, R., Sjattar, E. L., & Yusuf, S. (2017). Prolanis Implementation Effective to Control Fasting Blood Sugar, HBA1C and Total Cholesterol Levels in Patients with Type 2 Diabetes. *Jurnal Ners*, 12(1), 88–98. <https://doi.org/10.20473/jn.v12i1.2750>
- Jaya, S. T. (2023). Efektivitas Leaflet Terhadap Pengetahuan Kader tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) untuk Pencegahan Stunting. *Midwifery Care Journal*, 4(2), 62–69. <https://doi.org/10.31983/micajo.v4i2.9705>
- Pristya, T. Y. R., & Amalia, R. (2020). Edukasi Dengan Media Leaflet Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pembalut Kain. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(2).
- Rahman, A., Yustian, A. A., Fitria, A., Hariyanto, A. Y., Rahmah, A., Saputri, R., Mustaqimah, M., & Hakim, A. R. (2023). Edukasi Tentang Diabetes Melitus Pada Kader Kesehatan Desa Sungai Rangas Tengah. *Majalah Cendekia Mengabdi*, 1(3), 141–145. <https://doi.org/10.63004/mcm.v1i3.204>
- Saputra, A., Sastrawan, A., & Rahmati, I. (2018). Pengaruh penggunaan media leaflet terhadap hasil belajar Sejarah pada siswa Kelas Xi IIS Man 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(8).
- Saputri, R., Hakim, A. R., Mustaqimah, M., Savitri, A. S., Ujuldah, A., Damayanti, A., Defitamira, O., Sari, R. N., & Vania, R. A. (2023). Pendidikan Tentang Hipertensi Dan Pelatihan Menggunakan Alat Tensimeter Digital Bagi Kader Kesehatan Desa Sungai Rangas Tengah. *Majalah Cendekia Mengabdi*, 1(2), 52–56. <https://doi.org/10.63004/mcm.v1i2.142>
- Septa, D., & Surjadi, L. M. (2023). Glycemic Control Effect on Acid-Fast Bacteria Conversion in Diabetic Patients with Tuberculosis. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 6(1), 62–70. <https://doi.org/10.18051/JBiomedKes.2023.v6.62-70>
- Yustian, A. A., Rahman, A., Fitria, A., Hariyanto, A. Y., Rahmah, A., Saputri, R., Mustaqimah, M., & Hakim, A. R. (2023). Pemberian Informasi Tentang Diabetes Melitus Pada Kader Kesehatan Di Desa Sungai Batang Ilir. *Majalah Cendekia Mengabdi*, 1(3), 136–140. <https://doi.org/10.63004/mcm.v1i3.203>

This page has been intentionally left blank